

# **EXECUTIVE SUMMARY**

**KEGIATAN ASISTEN DEPUTI PENELITIAN SUMBERDAYA TA 2009  
DEPUTI BIDANG PENGKAJIAN DAN SUMBERDAYA UKMK**

**KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
TAHUN 2009**

## EXECUTIVE SUMMARY

### KEGIATAN ASDEP PENELITIAN SUMBER DAYA TA 2009

#### 1. Partisipasi dan tindak lanjut kerjasama internasional

Lingkup program ini meliputi :

*a. Partisipasi dan tindak lanjut kerjasama internasional dengan APEC,*

Pengembangan UKM dalam APEC merupakan bagian integral dari tujuan APEC itu sendiri yaitu liberalisasi dalam perdagangan dan investasi. Dalam struktur organisasi APEC, UKM termasuk dalam SME Working Group yang merupakan bagian dari Program ECOTEC APEC.

Tujuan berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan APEC khususnya SME Working Group maupun SME Ministerial Meeting adalah mengadopsi secara sukarela Best Practices pengembangan UKM yang dikembangkan dari berbagai anggota ekonomi APEC. Best Practices ini dikembangkan melalui berbagai media pertemuan maupun melalui serangkaian Workshop maupun seminar-seminar.

Salah satu model pengembangan UKM adalah Strategic Plan 2009-2012 yang didalamnya telah ditetapkan 6- prioritas program pokok yaitu : Improvement of Business Environment, Building Management Capability and Developing entrepreneurship, Market Access and Internationalisation, Innovation, Financing and Sustainability of Business Practices. Ke 6 Prioritas program ini juga telah dilengkapi dengan KPI ( Key performance Indicator) sebagai acuan pengembangan UKM di masing-masing anggota ekonomi.

Peran Indonesia sebagai salah satu anggota ekonomi adalah memprakarsai program pengembangan UKM dalam bidang pembiayaan atau disebut dengan Champion in Financing. Peran ini disampaikan pada SME Working Group Meeting yang ke 26 di Singapore. Sebagai Champion, Indonesia akan memprakarsai program-program UKM dalam bidang pembiayaan yang dapat diikuti oleh anggota-ekonomi lainnya. Bentuk programnya terbatas pada bidang ECOTEC, yaitu : Penelitian, Seminar/Workshop, dan Training. Untuk ini akan dikoordinasikan dengan bagian atau instansi terkait.

Peran lainnya adalah Indonesia mengembangkan Trading House melalui program Workshop on Developing Trading House for Strengthening SME Global Network pada tanggal 19-22 Oktober 2009 di Yogyakarta.

*b. Partisipasi dan tindak lanjut kerjasama internasional dengan BIMPEAGA (Brunei,Indonesia,Malaysia, Philippine East Asian Growth Area)*

Tujuan program ini adalah pengembangan kawasan melalui kerjasama perdagangan lintas batas, dan pariwisata dengan UKM diharapkan sebagai

pelaku utama. Lingkup kawasan ini mencakup sebagian besar kawasan tengah dan timur Indonesia. Khusus yang menyangkut UKM komoditi-komoditi yang ditetapkan (sementara) sebagai agenda pertemuan bisnis yaitu : Rumpun Laut, Jahe, VCO, dan Halal-Poultry.

c. *Partisipasi dan tindak lanjut kerjasama internasional dengan IMTGT (Indonesia, Malaysia dan Thailand Growth Triangle) .*

Tujuan program ini adalah pengembangan kawasan segitiga, yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand melalui kerjasama perdagangan dan investasi.

Program ini mencakup 10 Provinsi di Pulau Sumatera. Program IMTGT ini lebih difokuskan pada kerjasama perdagangan dan investasi antar tiga kawasan melalui fasilitas pelabuhan laut serta infra struktur lainnya. UKM dan Koperasi tidak secara khusus di agendakan pada setiap pertemuan-pertemuan.

d. *Partisipasi dan tindak lanjut kerjasama internasional dengan ASEAN*

Dalam konteks ASEAN khususnya SME , Indonesia berperan sebagai pimpinan ASEAN SME Working Group. Dalam pertemuan ke 25 di Philippine, Indonesia bertugas menyusun study tentang Credit Rating Systems yaitu : Study prerequisites for Credit Rating System Agencies dan Study Standard Financial Statement and Business Plan for MSMEs.

Dengan Singapura, Indonesia menyelenggarakan project yaitu : Common Curriculum for Entrepreneurship in ASEAN. Sebagai langkah awal program ini, akan dilakukan Pilot Project baik melalui pendidikan maupun dunia usaha di kawasan ASEAN. Sedangkan program TOT nya akan di bantu oleh Jepang.

Agenda lain yang disepakati adalah ASEAN SMEs Strategic Plan in Action yang meliputi : Access to finance, promotion, Facilitation, Access to technology Development dan Pengembangan Sumberdaya manusia.

Dalam pertemuan ini Indonesia dan Filipina mempresentasikan program UKM melalui OVOP dan mendapat sambutan positif dari pihak Jepang untuk mempromosikan produk-produk UKM di Pusat Promosi OVOP di Tokyo.

Pertemuan selanjutnya 26<sup>th</sup> ASEAN SME WG akan dilakukan di Thailand pada tanggal 18-20 Mei 2010 dan di Yogyakarta untuk 27<sup>th</sup> ASMEWG, sekitar Oktober 2010.

e. *Partisipasi dan tindak lanjut kerjasama internasional dengan JICA*

Program ini terkait dengan program pengembangan Sentra/Klaster. Untuk tahun ini ada 2 program klaster yang dikembangkan yaitu : Klaster Rotan di Trangsan, Solo dan Klaster Gerabah di Lombok. Dalam program ini JICA akan memberikan bantuan pelatihan pada kedua klaster tersebut. Rencana pelaksanaan adalah tgl 3-17 Januari 2010 di Solo dan tanggal 7-21 Feb, 2010 di Lombok, NTB.

## 2. Kaji Tindak pengembangan OVOP Agriculture/Agribusiness

- a. Menindaklanjuti Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang Percepatan sektor Riil dan Pembangunan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tanggal 8 Juni 2007 yang mengamanatkan pengembangan sentra melalui pendekatan One Village One Product (OVOP). Pendekatan ini merupakan pengembangan komoditas unggulan daerah yang dilaksanakan secara ter-integrasi mulai dari budi daya bahan bakunya, industry pengolahan, pengemasan dan pemasarannya dengan maksud meningkatkan nilai tambah melalui rantai nilai serta supply chain.

Kementerian Negara Koperasi dan UKM telah melakukan rintisan/pilot project pengembangan produk unggulan hortikultura yang dilaksanakan oleh Koperasi Mitra Tani Parahyangan(anggota 142 orang) di Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Misi Teknik Taiwan mulai dari identifikasi komoditas yang diminta pasar, bimbingan teknologi budi daya, pasca panen, sorting, pengemasan dan pemasaran serta membantu membuka peluang pasar baik dalam maupun luar negeri dengan label ICDF (International Cooperation and Development Fund).

Untuk memperlancar pemasaran produk sayur mayur tersebut , maka Kementerian Negara Koperasi dan UKM meyediakan satu mobil cooling unit. Sarana angkutan pendingin ini telah dapat mengurangi reject/penolakan dari 30% menjadi 15%. Selisih ini merupakan pendapatan petani, dan bagi koperasi telah menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 4,5 juta perbulan.

Dampak lanjutannya adalah wilayah pemasaran semakin luas. Sekarang ini Koperasi Tani Parahyangan sudah dapat memasarkan komoditas sayur-mayur ke Carrefour, Superindo, Hotel, Restaurant, Catering dan beberapa supermarket lainnya di Jakarta. Selain itu telah dilakukan kontrak pemasaran cabe ke Indofood dan Kecap ABC, dan kontrak pemasaran pisang dengan PT. Mulia Raya (4 ton per hari) dengan omzet sebesar Rp. 7 milyar.

Disamping itu juga dilakukakan rintisan pilot project di Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Bangli dan Kabupaten Badung. Produk yang dikembangkan adalah sayuran organik : paprika, brokoli, tomat, chery, buah-buahan local: jeruk kintamani, jambu Kristal, manggis, strawberry serta komoditas perkebunan yaitu kopi.

- b. Melalui serangkaian pilot project yang masih terbatas ini menunjukkan hasil yang positif, maka dalam Rapat dengan pendapat antara Kementerian Koperasi dan UKM dengan Komisi VI DPR-RI tanggal 9 Pebruari 2009 disepakati bahwa hendaknya Pemerintah cq Kementerian Negara Koperasi dan UKM dapat menyebar luaskan/mengembangkan Program Rintisan/Pilot Project One Village One Product (OVOP) di daerah lain.

### **3. Peningkatan Kapasitas Forum Pengembangan Sentra/Klaster UKM**

#### **a. Sentra/Klaster Rotan Trangsan, Kabupaten Sukoharjo Solo**

Masalah bahan baku rotan merupakan salah pemicu keterlibatan pemerintah dalam pengembangan klaster ini. Tingginya kebutuhan rotan serta jumlah pengusaha yang relatif besar berakibat dampak sosial pada tenaga kerja.

Dalam rangka mengakomodir masalah-masalah tersebut, maka dilakukanlah serangkaian loka karya untuk membantu memecahkan masalah mereka. Salah satu hasil dari serangkaian pertemuan yang diprakarsai tersebut adalah terbentuknya Forum Rembuk Klaster Rotan Trangsan, Sukoharjo, Solo. Setelah itu disepakati perlunya pendirian Terminal Rotan. Untuk maksud tsb akan dilakukan studi kelayakannya dan pihak Bank Indonesia cabang Solo Raya berkenan memberikan bantuannya. Input lain yang akan diberikan adalah program pelatihan dibidang design.

Adapun jumlah unit usaha adalah 584 perusahaan diantaranya 10 eksportir dengan daya serap tenaga kerja sebanyak 3.237 orang.

#### **b. Sentra/Klaster Gerabah Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat NTB**

Masalah pemasaran produk gerabah merupakan masalah pokok dari klaster ini yang disebabkan karena lingkungan bisnis yang kurang sehat. Persaingan antar mereka karena peran Kelompok Pemandu Wisata yang tidak adil serta peran berbagai pihak terkait kurang optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut maka telah dilakukan serangkaian loka karya guna membahas masalah-masalah yang mereka hadapi. Forum rembuk yang diusulkan belum mendapat respons yang positif. Upaya lainnya adalah akan dilakukan pelatihan untuk menghidupkan kembali Pasar Seni yang mereka bangun dan diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, pusat pemasaran gerabah bagi pengrajin. Program ini akan mengundang Staf dari SMESCO untuk memberikan program pelatihan dibidang Merchandise Planning.

Sentra gerabah ini terdiri dari 4 ribu orang pengrajin serta dapat menyerap tenaga kerja 15 – 200 orang setiap UKM.